

**PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PELAJARAN SOSIOLOGI SMA NEGERI 1 PEJAGOAN
THE EFFECT OF *PROBLEM BASED LEARNING* METHOD ON STUDENTS SELF-
REGULATED LEARNING IN SOCIOLOGY SMA NEGERI 1 PEJAGOAN**

Oleh: Faikar Abdillah Khairi, TP, faikarabdillah.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* terhadap kemandirian belajar pelajaran Sosiologi siswa SMA N 1 Pejagoan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experiment* dan desain penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 dan 5 sejumlah 60 orang. Kelas XI IPS 5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelompok kontrol. yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata nilai kemandirian belajar pada kedua kelompok. Perbedaan yang terjadi sebesar 1,10 dengan rincian 69,30 pada kelompok kontrol dan 70,20 pada kelompok eksperimen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (*Asymp.Sig* = 0,003, $p < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian *problem based learning* efektif terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS 4 dan 5 SMA N 1 Pejagoan.

Kata kunci: *problem based learning*, sosiologi, kemandirian belajar

Abstract

*This study aims to determine the effect of problem based learning on the self-regulated learning of Sociology subjects at SMA N 1 Pejagoan. The method used in this research is an experimental method with a Quasi Experiment research type and the research design is Nonequivalent Control Group Design. The subjects of this study were students of class XI IPS 4 and 5 totaling 60 people. Class XI IPS 5 as the experimental group and class XI IPS 4 as the control group. selected through purposive sampling. The results of this study concluded that there were differences in the average value of self-regulated learning in the two groups. The difference that occurred was 1.10 with details of 69.30 in the control group and 70.20 in the experimental group. The results of the hypothesis test showed that (*Asymp.Sig* = 0.003, $p < 0.05$). So, it can be concluded that the provision of problem based learning is effective self-regulated learning in class XI IPS 4 and 5 SMA N 1 Pejagoan.*

Keywords: problem based learning, sociology, self-regulated learning

PENDAHULUAN

Lemahnya proses pembelajaran di Indonesia karena siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga ditemukan beberapa siswa kurang memiliki inisiatif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran seperti sedikitnya siswa yang berani bertanya pada proses belajar serta kurangnya tanggung jawab yakni terlambatnya mengumpulkan tugas yang diberikan guru yang telah mereka pelajari di kelas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2015:171). Banyak faktor yang mendasari siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, salah satunya metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang memberi ruang untuk berpartisipasi kepada siswa untuk lebih aktif dan berperan dalam kelas (Maryati, 2018:4).

Pembelajaran berdasarkan masalah membantu siswa untuk memproses informasi yang ada dibenaknya untuk menyusun pengetahuan mereka tentang dunia sosial dan sekitarnya sehingga signifikan untuk pembelajaran berbasis berpikir kritis (Palennari, 2018: 35). Kegiatan pembelajaran yang banyak tidak melibatkan siswa secara langsung, siswa menjadi kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan sulitnya mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada materi di kehidupan sehari hari (Azzahra, 2020:12). Di samping pentingnya kemampuan pemecahan masalah, kemandirian belajar siswa juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Hal ini didukung

oleh hasil studi yang melaporkan bahwa kemandirian belajar berkorelasi tinggi dengan keberhasilan siswa (Darr dan Fisher, 2004:134).

Bedasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi SMA N 1 Pejagoan pada tanggal 22 Maret 2021, proses belajar mengajar di masa pandemi mengalami kesulitan dari pihak guru maupun siswa, guru dalam menyiapkan bahan ajar, penyampaian dalam proses pembelajaran serta siswa yang belum dapat mengikuti kegiatan secara maksimal. Kedua, kendala meliputi kesulitan akses internet, ketersediaan paket data pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut guru dan siswa menggunakan tiga media aplikasi yang digunakan yakni Zoom Meeting, Whatsapp Group dan Instagram agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Pada observasi guru dijelaskan penggunaan metode yang kurang berpusat pada siswa mengakibatkan banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar, hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa yang kurang memiliki interaksi yang seimbang antara guru dan siswa. Aktivitas siswa di dalam kelas masih kurang optimal yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Sosiologi. Beberapa siswa belum masuk ketika belajar sudah berlangsung dan kurangnya keaktifan berpendapat bertanya walaupun sebenarnya guru sering memancing siswa dengan melemparkan tanya jawab pada

materi macam – macam kelompok sosial, namun tidak semua siswa berpartisipasi aktif hanya segelintir siswa saja yang ikut andil serta tidak semua siswa mengerjakan tugas memberikan contoh kelompok sosial yang berada di sekitar siswa dengan tepat waktu.

Hal ini, guru belum mampu melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dapat dilaksanakan siswa dengan penuh keaktifan dan inisiatif dari siswa ketika materi pembelajaran diberikan, hal ini ditujukan belum terdapat inisiatif siswa memberikan pendapat maupun pertanyaan dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ekspositori yang digunakan guru, mengakibatkan kurang mampunya siswa menangkap materi yang diberikan secara maksimal dan hal ini belum sepenuhnya siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna di dalam belajar siswa. Kemudian, kemampuan ini yang menjadikan siswa kurang terlihat sisi keaktifan, percaya diri, memecahkan masalah dan tanggung jawab sebagai bentuk dari kemandirian belajar.

Rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran maka diperlukan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik akan terdorong untuk mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Terwujudnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat melalui suatu bentuk pembelajaran alternatif yang bertujuan memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian siswa guna

membuktikan keterlibatan siswa secara aktif dalam merespon cara berpikir siswa pada materi yang disampaikan, serta kompetensi yang ingin dicapai dapat tercapai siswa maupun kemampuan dalam menyelesaikan tugas belajarnya (Azzahra, 2020:21).

Masalah yang muncul akibat rendahnya kemandirian belajar siswa maka solusi yang dapat dilaksanakan memberikan pengaruh positif kemandirian belajar menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat. Kemandirian belajar selaras dengan penerapan perilaku siswa pada kehidupan sehari – hari, sehingga diperlukan keterlibatan siswa dalam hal perilaku pembelajaran dengan aktif dan tanggung jawab. Penerapan pembelajaran satu arah hanya terbatas dengan pengiriman materi dan tugas dinilai kurang pada pembelajaran era sekarang. (Fadhal, 2020: 256). Pembelajaran yang dapat diterapkan era sekarang yakni pembelajaran berpusat pada siswa yang mampu membangkitkan diskusi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan menggunakan metode *problem based learning* atau lebih dikenalkan dengan pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang layak dikembangkan seiring dengan tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Lindawati dan Rahayu, 2021:8). Hal ini selaras dengan karakteristik *problem based learning* sebagai suatu metode pembelajaran

konstruktivistik berorientasi student centered learning yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, berpikir metakognisi, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian, memfasilitasi pemecahan masalah, dan membangun teamwork. Selain itu, *problem based learning* merupakan pendekatan yang membelajarkan siswa yang dikonfrontasikan dengan masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open ended melalui stimuli dalam belajar (Demitra, 2003:72).

Metode *problem based learning* mengajak siswa untuk mencari solusi dan berdiskusi permasalahan yang terjadi di sekitar siswa untuk membangun pemahaman secara aktif, memiliki percaya diri dan inisiatif. Metode pembelajaran yang diawali dengan permasalahan oleh guru, kemudian siswa dapat mengamati permasalahan agar berdiskusi memecahkan permasalahan tersebut (Maryati, 2018: 4). Hal ini berkaitan dengan pembelajaran Sosiologi yang dalam prakteknya mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap etika sosial di kalangan siswa sebagai orang dewasa dan sebagai warga negara yang bertanggungjawab terhadap diri dalam bermasyarakat agar menghindari konflik/masalah (Rahmat, 2012:24). Pembelajaran ini permasalahan yang disajikan dapat dikerjakan secara berkelompok dan mendapatkan peran yang memberikan pengalaman kepada siswa seperti kerja sama berinteraksi dalam kelompok dan menyesuaikan di dunia nyata. Sehingga

pembelajaran *problem based learning* menjadi salah satu solusi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan percaya diri, inisiatif dan tanggung jawab siswa.

METODE PENELITIAN

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut dari Sugiyono (2017: 107) menyatakan bahwa metode eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pola desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel nonequivalent control group design dapat dilihat berikut ini.

Tabel 1. Tabel Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pre Test	Variabel Bebas	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	--	O4

Keterangan :

O1 = Hasil pre test kemandirian belajar kelas eksperimen

O2 = Hasil post test kemandirian belajar kelas eksperimen

O3 = Hasil pre test kemandirian belajar kelas kontrol

O4 = Hasil post test kemandirian belajar kelas kontrol

X = Perlakuan. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *problem based learning*.

-- = Kondisi wajar. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan kondisi belajar yang wajar atau pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru yaitu ekspositori dan tanya jawab atau penugasan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. di SMAN 1 Pejagoan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Subjek Penelitian

Sugiyono (2010: 117) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Sugiyono (2010: 118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Purworejo seluruh XI IPS SMA Negeri 1 Pejagoan tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 160 siswa.

Adapun jumlah sampelnya yaitu 60 siswa. Sampel tersebut dipilih secara tujuan tertentu dengan mempertimbangkan keadaan yang

memungkinkan. Kriteria subjek ditentukan berdasarkan penuturan guru terdapat siswa-siswa kelas tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah.

Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Berdasarkan pemaparan di atas, hal yang terpenting dalam menggunakan teknik sampling tersebut adalah menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak enam puluh siswa berdasarkan kelas yang memiliki tingkat kemandirian belajar siswa yang rendah.

Prosedur Penelitian

Tahap pertama terdapat uji instrumen kemandirian belajar siswa sebanyak 33 siswa dalam populasi yang ditentukan kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 mengisi instrumen dan kemudian melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sebagaimana dilihat hasil dari instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni XI IPS 4 dan XI IPS 5 dengan tingkat kemandirian belajar siswa ditentukan oleh guru.

Penyebaran angket *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen yakni XI IPS 4 dan XI IPS 5 yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa sebelum

diberikan treatment/tindakan berupa metode pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol dan metode pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen. Selanjutnya yaitu treatment atau perlakuan dalam penelitian ini berupa metode metode pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol dan metode pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan durasi waktu belajar 60 – 80 menit. Dalam pertemuan pada kelas kontrol, peneliti melaksanakan berupa materi mengenai dinamika kelompok sosial dan pola hubungan antar kelompok sosial secara konvensional menggunakan *Google Classroom* dengan melampirkan video materi yang diberikan kemudian memberikan pemberitahuan materi yang disiapkan sudah berada di room *Google Classroom* kegiatan pembelajaran siswa kelas kontrol melalui Whatsapp Group, selanjutnya siswa melaksanakan belajar mandiri dari materi yang diberikan.

Pertemuan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan materi kelompok sosial teratur dan tidak teratur dan permasalahan sosial dalam masyarakat. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *Whatsapp Group* dan *Google Meet* serta *Google Classroom* untuk memberikan tujuan dan materi pembelajaran yang digunakan, penyampaian tujuan dan kompetensi pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan masalah perpecahan kelompok sosial dan tanya jawab mengenai solusi terhadap perpecahan sosial,

dilanjutkan dengan diskusi kecil melalui Whatsapp Group untuk melihat kelompok setuju dan tidak setuju mengenai solusi perpecahan kelompok sosial selanjutnya menggunakan *Google Meet* untuk diskusi yang lebih interaktif, peneliti menggunakan Ms. Powerpoint untuk menampilkan tanya jawab, pada sesi ini *problem based learning* menggunakan kelompok three thinking hats (green: solusi, black: pesimis, kuning: optimis).

Terakhir, pelaksanaan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan tindakan/treatment dengan menggunakan *google form*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Instrumen pengumpulan data disebut juga instrumen penelitian. Karena instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel lalu kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka terbentuklah kisi-kisi instrumen skala kemandirian belajar sebagai pedoman untuk menyusun skala kemandirian belajar. Berikut adalah kisi-kisi instrumen skala kepekaan sosial: Jawaban disajikan dalam 4 bentuk pilihan yaitu: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Sedangkan pernyataan- pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen yaitu favourable yang bernilai positif dan unfavourable yang bernilai negatif. Pada setiap jawaban memiliki skor yang berbeda antara item favourable dan unfavourable.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu yang pertama analisis data statistik menentukan mean dan standar deviasi. Setelah menghitung rumus diatas dapat menentukan kategorisasi skor kepekaan sosial siswa.

Selanjutnya terdapat statistik inferensial yakni uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis (uji *paired sample t-test* dan uji *independent t-test*). Uji Normalitas dilakukan sebelum melakukan uji t sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dilakukan untuk mensyaratkan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas data yaitu tes Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25.

Priyatno (2013: 38) mengatakan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang sama ataukah tidak. Menggunakan rumus statistika levene test dengan bantuan SPSS 25. Duwi Priyatno (2013: 45) mengatakan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok adalah sama, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari kedua kelompok tidak sama.

Uji hipotesis pada penelitian untuk membuktikan Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) yang diajukan pada penelitian ini mendapatkan data yang normal maka penggunaan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah uji parametrik dengan uji *Paired Sample T-Test*, yang merupakan pengujian yang dilakukan pada dua kelompok data yang berpasangan. Pengujian *pretest* dengan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dan *Independent T-test* dengan SPSS 25. T-test bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai post test dari kedua kelompok. Jika signifikansi hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Terdapat pengaruh positif signifikan penerapan *problem based learning* terhadap kemandirian belajar Sosiologi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan

penerapan *problem based learning* terhadap kemandirian belajar Sosiologi.

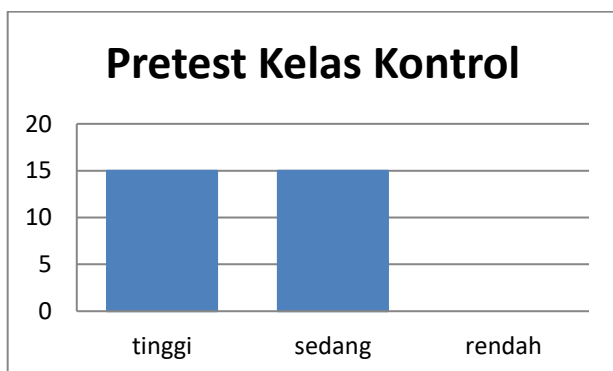
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dibahas menjadi empat aspek pembahasan yakni deskripsi data hasil penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, uji hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil *Pretest* pada Kelas Kontrol

Peneliti melakukan *pretest* pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pejagoan dan diperoleh skor rata-rata = 67,67, skor tertinggi = 81, skor terendah = 54, dan standar deviasi = 6,774. Berdasarkan hasil *pretest* skala kemandirian belajar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat kategori sedang sebanyak 15 siswa (50%) dan kategori tinggi 15 siswa (50%). Untuk memudahkan pemahaman data hasil *pretest* pada kelas kontrol berikut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

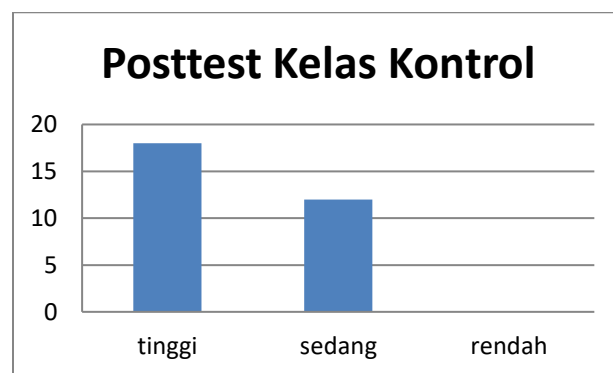


Gambar 1. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

b. Deskripsi Hasil *Posttest* pada Kelas Kontrol

Setelah *pretest* maka selanjutnya dituliskan

deskripsi hasil *posttest* peneliti melakukan *posttest* pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pejagoan dan diperoleh skor rata-rata = 69,30, skor tertinggi = 81, skor terendah = 59, dan standar deviasi = 5,861. Berdasarkan hasil *posttest* skala kemandirian belajar pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat kategori sedang sebanyak 12 siswa (40%) dan kategori tinggi 18 siswa (60%). Untuk memudahkan pemahaman data, hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

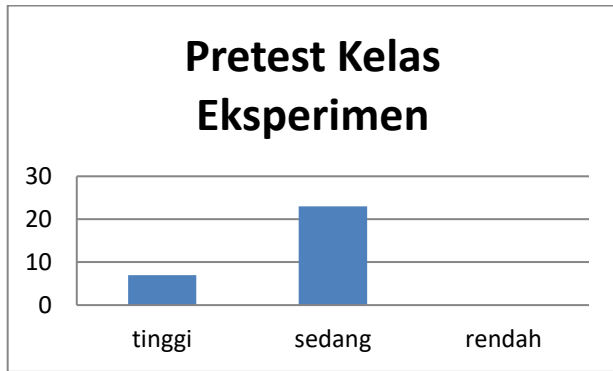


Gambar 2. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

c. Deskripsi Hasil *Pretest* pada Kelas Eksperimen

Peneliti melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 30 siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Pejagoan dan diperoleh skor rata-rata = 60,93, skor tertinggi = 76, skor terendah = 46, dan standar deviasi = 7,882. Berdasarkan hasil *pretest* skala kemandirian belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat kategori sedang sebanyak 23 siswa (77%) dan kategori tinggi 7 siswa (23%). Untuk memudahkan pemahaman

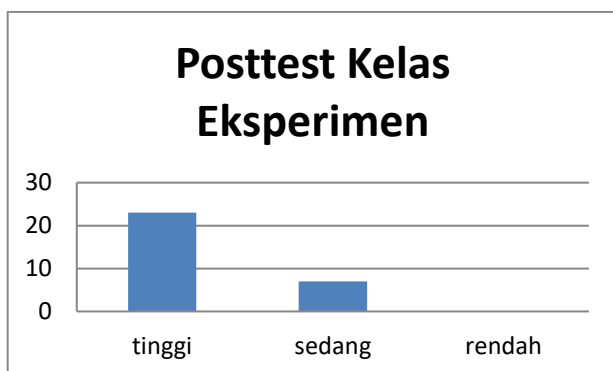
data, hasil *pretest* pada kelas kontrol Untuk memudahkan pemahaman data, hasil *pretest* pada kelas eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

d. Deskripsi Hasil *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Peneliti melakukan *posttest* pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 siswa kelas XI IPS 5 SMA N 1 Pejagoan dan diperoleh skor rata-rata = 70,20, skor tertinggi = 80, skor terendah = 57, dan standar deviasi = 5,359. Berdasarkan hasil *posttest* skala kemandirian belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat kategori sedang sebanyak 7 siswa (23%) dan kategori tinggi 23 siswa (77%). Untuk memudahkan pemahaman data, hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan perhitungan model One Sample Kolmogorov-Smirnov dibantu dengan program SPSS 25.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality ^a								
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
Hasil Kemandirian Belajar								
Pretest Eksperimen	.113	30	.200 [*]	.975	30	.674		
Posttest Eksperimen	.152	30	.076	.970	30	.545		
Pretest Kontrol	.080	30	.200 [*]	.981	30	.854		
Posttest Kontrol	.109	30	.200 [*]	.965	30	.408		

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada kelompok kontrol sebesar 0.200, baik untuk *pretest* maupun *posttest*. Kelompok eksperimen selanjutnya memiliki nilai signifikansi pada sebesar 0.076 pada *posttest* dan 0.200 pada *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang sama ataukah tidak, untuk mengetahui kedua kelompok berasal dari populasi yang sama atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Oneway

ANOVA					
Hasil Kemandirian Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	213.333	1	213.333	3.874	.051
Within Groups	6497.967	118	55.068		
Total	6711.300	119			

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas ANOVA memiliki nilai signifikansi pada sebesar 0.051 pada kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berasal dari populasi yang sama.

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4. Hasil Uji *Pretest* dengan *Posttest* Kelas Kontrol

Variabel	Rata-rata	Asymp sig.2 tailed
<i>Pretest</i>	67,67	0,045
<i>Posttest</i>	69,30	

Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample t Test*, diperoleh nilai Asymp sig. 2 tailed sebesar 0,045 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini memenuhi syarat nilai Asymp sig. 2 tailed < nilai signifikansi, di mana $0,045 < 0,05$. Oleh karena itu, terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* data pada kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji *Pretest* dengan *Posttest* Kelas Eksperimen

Variabel	Rata-rata	Asymp sig.2 tailed
<i>Pretest</i>	60,93	0,000
<i>Posttest</i>	70,20	

Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample t Test*, diperoleh nilai Asymp sig. 2 tailed sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini memenuhi syarat nilai Asymp sig. 2 tailed < nilai signifikansi, di mana $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan *posttest* data pada kelas eksperimen.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *independent sample t test*, yang merupakan uji hipotesis pada dua kelompok data yang tidak berpasangan, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai diantara kelompok data tersebut. Peneliti bermaksud menguji perbedaan antara nilai kemandirian belajar pada siswa yang diberikan tindakan metode pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 6. Hasil Uji *Posttest* Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Variabel	Rata-rata	Asymp sig.2 tailed
Kontrol	69,30	0,031
Eksperimen	70,20	

Berdasarkan hasil pengujian *Independent Sample T test*, diperoleh nilai Asymp sig. 2 tailed sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini memenuhi syarat nilai Asymp sig. 2 tailed < nilai signifikansi, di mana $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, terdapat perbedaan nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan metode *problem based learning* berdampak terhadap kemandirian belajar siswa guna menunjang belajar siswa secara mandiri dengan sadar tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif pada pembelajaran Sosiologi. Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* lebih baik untuk tingkat kemandirian belajar dibanding dengan tidak mendapatkan penerapan metode tersebut dari segi tingkat kenaikan rata rata kelas dibuktikan dengan skor *posttest* kelas eksperimen 70,20 sedangkan skor *posttest* kelas kontrol 69,30. Hal ini seperti yang ditunjukan pada kemandirian belajar peserta didik akan memunculkan tanggung jawab akan menyelesaikan tugas dan inisiatif dalam kegiatan belajarnya ditunjukan pada perbandingan hasil signifikan pada *pretest* dan *posttest* kemandirian belajar siswa bahwa skor pada angket kemandirian belajar kelas eksperimen sebanyak 21 butir memiliki pengaruh positif dibanding kelas kontrol hanya sebanyak 12 butir pengaruh positif. Pengamatan siswa kelas eksperimen mampu berpendapat, memecahkan masalah dengan teman secara berkelompok dan bertanya pada pendidik dan kelompok lain. Hal ini dibuktikan pada penelitian kemandirian belajar mengenai peningkatan berinisiatif (Chalimah, 2018: 67) mengungkapkan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang

lain.

Kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan sikapnya yang mampu menghadapi masalah dan tugasnya dengan mandiri, tanpa harus bergantung pada pekerjaan teman atau orang lain. Percaya diri dan bertanggung jawab berpengaruh positif pada angket kelas eksperimen dan pengamatan siswa sudah berpartisipasi penuh sebanyak 30 siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, hal ini seperti yang diungkapkan bahwa tanggung jawab pada diri sendiri pada diri individu menunjukkan individu tersebut mempunyai harga diri dan percaya diri untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat (Pearson dan Trout, 2017: 88) dibandingkan dengan kelas kontrol hanya sebanyak 25 siswa menyelesaikan dalam tugas belajarnya berpengaruh positif.

Metode ini melibatkan siswa pada memecahkan masalah melalui metode yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh peran dalam belajar yakni mampu memberikan pengaruh pada kepercayaan diri, inisiatif dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator. Sehubungan dengan pernyataan (Maryati, 2018: 6) pada proses *problem based learning* pendidik berperan sebagai mengadakan interaksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan cara berpikir siswa dalam pembelajaran, prinsip *problem*

based learning menjadi pendekatan secara konstruktif yang awalnya pengetahuan diterima secara pasif menjadi aktif oleh siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan rata-rata kemandirian belajar pada siswa SMA N 1 Pejagoan yang memperoleh metode pembelajaran *problem based learning* dengan yang tidak memperoleh metode pembelajaran tersebut. Perbedaan yang terjadi yaitu pengaruh positif pada rata-rata kelas menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* yakni presentase 15,21% dengan Asymp sig. 2 tailed sebesar $0,045 < 0,05$ dan 2,35% dengan Asymp sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ yang tidak menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kategori kemandirian belajar bahwa terdapat sebagian besar siswa masuk kedalam kategori tinggi setelah menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t test* diperoleh hasil (Asymp. Sig = 0,031, $p < 0,05$) terdapat perbedaan nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil hipotesis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* dan siswa yang tidak menggunakan metode *problem based learning*.

Saran

Berdasarkan deskripsi hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah ditarik, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada guru sosiologi dapat menerapkan dan mengembangkan metode *problem based learning*.

Selain itu, saran selanjutnya ditujukan kepada siswa siswa dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk pembelajaran selanjutnya. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melaksanakan penelitian dengan langkah – langkah *problem based learning* dan indikator kemandirian belajar yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N.F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).
- Chalimah, F.N. (2018). *Hubungan Antara Tanggung Jawab, Dukungan Sosial, dan Regulasi Emosi dengan Kemandirian dalam Belajar Pada Siswa Smp Di Surakarta*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Darr, C. dan Fisher, J. (2004). *Self- Regulated Learning In The Mathematics Class*.

- Diakses dari <http://www.nzcer.org.nz/pdfs/13903.pdf> pada tanggal 13 Juli 2021.
- Dewi, Sri. (2014). Pengaruh Kemampuan Metakognisi Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.15, 3, 171.
- Fadhal, Soraya. (2020). Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. Artikel Universitas Al-Azhar Indonesia. Diakses dari https://eprints.uai.ac.id/1539/1/ILS0001-21_Isi-Artikel.pdf pada tanggal 13 Agustus 2021.
- Lindawati, Yustika Irfani dan Rahayu, Anik. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol. 2 No. 1. 2021: 1-8.
- Maryati, Iyam. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Mosharafa* Vol.7, 1, Januari 2018.
- Palennari, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Integrasi Problem Based Learning dan Kooperatif Jigsaw terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 22 (1), 36 – 45.
- Pearson, G dan Trout, P. (2017). *Students Rights, Responsibilities & Behavioral Consequences*. Alaska: Fairbanks North Star Borough School District.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahmat, Abdur. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.